

DAMPAK PENURUNAN HARGA BATU BARA GLOBAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nurul Qomari¹, Titin Ruliana², Purwanti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : nurul.qomari.17@gmail.com

Keywords:

Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, and Profit Growth.

ABSTRACT

The Impact of Decline in Global Coal Prices on Profit Growth in Coal Sub-Sector Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange under the guidance of Mrs. Titin Ruliana as supervisor I and Mrs. Purwanti as supervisor II.

The purpose of this study is to determine and analyze the impact of the decline in global coal prices in terms of liquidity ratios (Current Ratio), solvency ratios (Debt to Equity Ratio), profitability ratios (Net Profit Margin and Return On Assets) on profit growth in sub-sector mining companies. coal listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021.

Sample selection using purposive sampling technique. The selected sample is 8 companies. The method of analysis in this study consists of the classical assumption test, multiple linear regression analysis test, t test and the coefficient of determination (R²) test.

The results of the partial test (t test) show that the Current Ratio and Debt To Equity Ratio have no significant effect on profit growth in coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. While the results of the partial test (t test) show that Net Profit Margin and Return On Assets have a significant effect on profit growth in coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The results of the coefficient of determination test show the Adjusted R Square value of 0.672, this means that 67.2% of the dependent variable can be explained by the independent variable, while the remaining 32.8% is explained by other variables.

PENDAHULUAN

Industri Pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatannya dimulai dari mencari, menambang, mengolah, hingga memasarkan bahan galian (mineral, batubara, dan migas) yang bernilai ekonomis. Industri pertambangan dikenal luas sebagai industri yang memiliki resiko yang tinggi sebagai usaha yang berkenaan dengan sumber daya alam yang tidak terbaharukan serta selaku usaha yang keekonomiannya lebih banyak ditetapkan oleh pasar yang sifatnya sangat musiman.

Sub sektor batu bara dapat menarik bagi investor dan hadapi pertumbuhan pesat dalam beberapa waktu, dan sub sektor batu bara ialah salah satu pembangunan ekonomi nasional. Tetapi pada banyak pula industri batu bara wajib menutup usahanya disebabkan sebagian aspek semacam penyusutan harga batu bara. Pada praktiknya investor membutuhkan informasi dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah prediksi dalam pertumbuhan laba, karna pada dasarnya investor mengharapkan dividen dari industri.

Perusahaan dapat memperoleh tingkat keuntungan atau laba sebesar-besarnya harus melaksanakan kegiatannya secara efektif dalam melaksanakan tujuan yang ingin dicapai dan efisien dalam pemakaian biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan yang mengeluarkan biaya sedikit dengan memperoleh keuntungan yang besar, maka laba yang dihasilkan perusahaan tersebut akan maksimal. Pemilik perusahaan dalam hal ini adalah pihak yang telah menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Mengetahui baik atau buruknya suatu perusahaan maka harus dilakukan evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan Menurut Septiana (2019:28): “analisis rasio keuangan merupakan proses penganalisaan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, serta lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan”. Analisis rasio keuangan ini dibagi dalam tiga kategori, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas menurut Hery (2016:149): “likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo, yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*), yaitu membandingkan komponen yang ada pada aktiva lancar dengan pasiva lancar”.

Rasio solvabilitas menurut Hery (2015) dalam Aisyah, Kristanti, Zultilisna (2017:412): “solvabilitas merupakan rasio yang menampilkan keahlian perusahaan dalam penuhi segala kewajibannya. Sama dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas pula dibutuhkan buat kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan”, yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio utang (*debt ratio*), merupakan rasio yang digunakan buat menyamakan total utang dengan total ekuitas. Rasio ini pula kerap dinamakan selaku rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*).

Rasio profitabilitas menurut Hery (2015) dalam Aisyah, Kristanti, Zultilisna (2017:413): “profitabilitas merupakan rasio yang menghasilkan keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba, yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio tingkatan pengembalian atas investasi merupakan rasio yang digunakan buat memperhitungkan kompensasi finansial atas pemakaian asset ataupun ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak)”. Hasil pengembalian atas asset (*return on asset*), merupakan rasio yang menampilkan hasil (*return*) atas pemakaian asset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih serta *net profit margin* merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan.

Pertumbuhan Laba menurut Nurhadi (2011): “Pertumbuhan laba merupakan menampilkan persentase peningkatan laba yang bisa dihasilkan perusahaan dalam wujud laba bersih”. Terdapatnya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan bisa menampilkan kalau pihak-pihak manajemen sudah berhasil dalam mengelola sumber-sumber energi yang dipunyai perusahaan secara efisien serta efektif.

Dampak penurunan harga batu bara terjadi karena penurunan permintaan batu bara global yang berdampak pada rata-rata sehingga harga jual dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Tahun 2018 mengalami penurunan harga batu bara global ke level terendah sejak pertengahan April 2018 menjadi sentiment negatif bagi saham-saham emiten batu bara. Di tahun 2019 mengalami penurunan harga batu bara karena pergerakan indeks sektor pertambangan diperberat oleh emiten-emiten batu bara sehingga harga batu bara turun signifikan. Di tahun 2020 mengalami penurunan harga batu bara dikarenakan tertekannya harga batu bara acuan (HBA) sejak awal tahun diperkirakan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan tambang emas hitam di Indonesia. Kejatuhan harga batu bara acuan (HBA) akibat pandemi virus corona (Covid-19). Di tahun 2021 mengalami penurunan harga batu bara dikarenakan hujan sangat tinggi sekali, sehingga dengan alasan keselamatan dan penataan tambang membuat beberapa perusahaan tidak bisa beroperasi di area tambang.

METODE PENELITIAN

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Membatasi ruang lingkup, maka penelitian ini dibatasi untuk melihat dampak penurunan harga batu bara global terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 sebanyak 23 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

- 1) Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- 2) Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2018-2021.
- 3) Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangan menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan sebelumnya, maka perusahaan yang memenuhi syarat adalah sebanyak 8 perusahaan.

Alat Analisis Dan Pengujian Hipotesis

Rasio Keuangan

1. Pertumbuhan Laba

Rumus pertumbuhan laba sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

2. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2014:134): *current ratio* merupakan rasio untuk ukur keahlian perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}} \times 100\%$$

3. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2013) dalam Mahmudin (2019:23): *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan buat memperhitungkan utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan metode membandingkan antara seluruh utang, tercantum utang lancar dengan segala ekuitas. Rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2010) dalam Panjaitan (2018:64): *net profit margin* merupakan rasio yang menghitung sepanjang mana keahlian perusahaan menciptakan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Rumus *net profit margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5. *Return on Asset*

Menurut Heikal dan Khaddafi (2014) dalam Panjaitan (2018:64): *return on asset* merupakan rasio keuangan yang digunakan buat ukur sepanjang mana asset tersebut sudah digunakan buat menciptakan keuntungan.

Rumus *return on asset* sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154): uji normalitas untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan

dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103): uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas dari variabel dependen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel dependen lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134): uji ini dipakai untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat uji glejser dan grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel dependen yaitu SRESID dengan residual *error* yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107): autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test.

2. Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:275): persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Laba
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X₁ = Current Ratio
- X₂ = Debt to Equity Ratio
- X₃ = Net Profit Margin
- X₄ = Return On Asset
- e = Standar estimasi error

Pengujian Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Menurut Sugiyono (2012:244): uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian uji t dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011:97): koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menetapkan taraf signifikansi (*confidence interval*). Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen (X) dengan variabel independen (Y). Variabel dependen yaitu: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset* serta variabel independen pertumbuhan laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Metode pengolahan data untuk mendapatkan model dari fungsi tersebut dilakukan dengan program SPSS. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	32	.73	10.07	2.6866	2.39145
DER	32	.10	5.16	1.1025	1.14096
NPM	32	-.04	.38	.1206	.09922
ROA	32	-.02	.47	.1325	.12355
PERTUMBUHAN LABA	32	-2.14	5.72	.3087	1.39472
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah (N) sebanyak 32 dimana nilai variabel *Current Ratio* memiliki nilai terendah sebesar 0,73 dan nilai tertinggi sebesar 10,07 dengan nilai rata-ratanya sebesar 2,6866 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 2,39145. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai terendah sebesar 0,10 dan nilai tertinggi sebesar 5,16 dengan nilai rata-ratanya sebesar 1,1025 dan tingkat sebaran datanya sebesar 1,14096. Variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai terendah sebesar -0,04 dan nilai tertinggi sebesar 0,38 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,1206 dan tingkat sebaran datanya sebesar 0,09922. Variabel *Return on Asset* memiliki nilai terendah sebesar -0,02 dan nilai tertinggi sebesar 0,47 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,1325 dan tingkat sebaran datanya sebesar 0,12355. Variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai terendah sebesar -2,14 dan nilai

tertinggi sebesar 5,72 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,38087 dan tingkat sebaran datanya sebesar 1,39472.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79913460
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.807
Asymp. Sig. (2-tailed)		.532

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas di atas diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 0,807, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,532 artinya $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi berdistribusi normal. Maka pengujian tahap selanjutnya dapat dilakukan.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.568	1.761
DER	.674	1.483
NPM	.306	3.269
ROA	.370	2.701

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinearitas, diperoleh bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel berada dibawah 10 sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

c) Uji Heteroskedastisitas

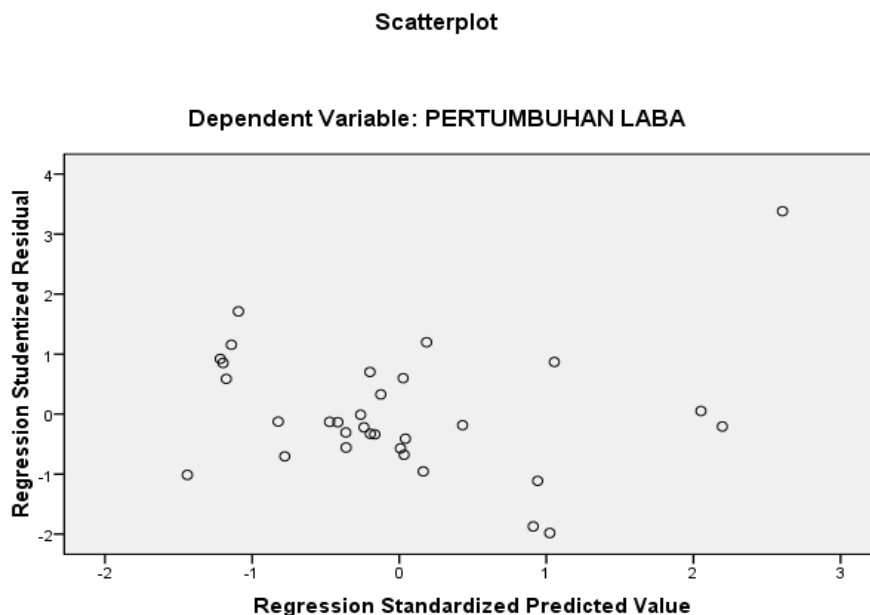
Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.571	.273		2.089	.046
	CR	-.034	.053	-.153	-.644	.525
	DER	-.045	.102	-.096	-.440	.664
	NPM	-.376	1.747	-.070	-.215	.831
	ROA	1.514	1.275	.350	1.187	.245

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser, diketahui nilai Sig antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 1 hasil uji heteroskedastisitas, output *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.13115
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	18
Z	.180
Asymp. Sig. (2-tailed)	.857

a. Median

Berdasarkan tabel 5 hasil uji autokorelasi, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,857 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.161	.438		-2.647	.013
	CR	-.083	.085	-.142	-.973	.339
	DER	.135	.164	.111	.824	.417
	NPM	7.754	2.802	.552	2.767	.010
	ROA	4.589	2.046	.407	2.243	.033

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai constant adalah -1,161 nilai $b_1 = -0,083$ nilai $b_2 = 0,135$ $b_3 = 7,754$ $b_4 = 4,589$ dengan demikian dapat ditentukan pola persamaan analisis regresi linear sebagai berikut:

$$Y = -1,161 - 0,083 X_1 + 0,135 X_2 + 7,754 X_3 + 4,589 X_4$$

Berdasarkan model regresi di atas, maka dapat dijelaskan uraian persamaan sebagai berikut:

1. Nilai a (constant) sebesar -1,161

Menunjukkan bahwa jika *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* diperhitungkan atau tidak ada, maka pertumbuhan laba berkurang sebesar 1,161.

2. Nilai b_1 sebesar -0,083

Bila terjadi penambahan atau peningkatan pada *Current Ratio* sebesar satu (1) satuan, maka dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 0,083 satuan dengan menganggap variabel yang lain konstan atau tetap.

3. Nilai b2 sebesar 0,135

Bila terjadi penambahan atau peningkatan pada *Debt To Equity Ratio* sebesar satu (1) satuan, maka dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 0,135 satuan dengan variabel yang lain konstan atau tetap.

4. Nilai b3 sebesar 7,754

Bila terjadi penambahan atau peningkatan pada *Net Profit Margin* sebesar satu (1) satuan, maka dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 7,754 satuan dengan variabel yang lain konstan atau tetap.

5. Nilai b4 sebesar 4,589

Bila terjadi penambahan atau peningkatan pada *Return On Asset* sebesar satu (1) satuan, maka dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 4,589 satuan dengan variabel yang lain konstan atau tetap.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.161	.438		-2.647	.013
	CR	-.083	.085	-.142	-.973	.339
	DER	.135	.164	.111	.824	.417
	NPM	7.754	2.802	.552	2.767	.010
	ROA	4.589	2.046	.407	2.243	.033

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan uraian tabel 7 maka, dapat dijabarkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan prosedur pengujian uji t dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan uraian berikut:

- 1) Konstanta -1.161 artinya jika bukan karna keberadaan variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* maka pertumbuhan laba nilainya -1.161.
- 2) Variabel *Current Ratio* memiliki koefisien -0,083 artinya setiap kenaikan *Current Ratio* satu satuan akan menyebabkan pertumbuhan laba menurun sebesar -0,083 dengan asumsi variabel lain konstan demikian juga sebaliknya, sehingga varians dikatakan bermakna. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai t hitung -0,973 dengan nilai sig = 0,339 maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki koefisien 0,135 artinya setiap kenaikan *Debt To Equity Ratio* satu satuan akan menyebabkan pertumbuhan laba meningkat sebesar 0,135 dengan asumsi variabel lain konstan demikian juga sebaliknya, sehingga varians

dikatakan bermakna. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai t hitung 0,824 dengan nilai sig = 0,417 maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 4) Variabel *Net Profit Margin* memiliki koefisien 7,754 artinya setiap kenaikan *Net Profit Margin* satu satuan akan menyebabkan pertumbuhan laba meningkat sebesar 7,754 dengan asumsi variabel lain constan demikian juga sebaliknya, sehingga varians dikatakan bermakna. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai t hitung 2,767 dengan nilai sig = 0,010 maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* secara persial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Variabel *Return On Asset* memiliki koefisien 4,589 artinya setiap kenaikan *Return On Asset* satu satuan akan menyebabkan pertumbuhan laba meningkat sebesar 4,589 dengan asumsi variabel lain constan demikian juga sebaliknya, sehingga varians dikatakan bermakna. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai t hitung 2,243 dengan nilai sig = 0,033 maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* secara persial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 ^a	.672	.623	.85629

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER, NPM

Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai korelasi (R) sebesar 0,820 ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* memiliki hubungan yang kuat terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun nilai R square sebesar 0,672 atau sama dengan 67,2%, hal ini berarti bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 67,2% yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* sedangkan sisanya sebesar 32,8% dipengaruhi oleh variabel lain tetapi dalam penelitian ini tidak dibahas dan dianalisis.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 menunjukkan B -0,083, Std. Error 0,085, Beta -0,142, t hitung -0,973 dengan derajat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,339 sehingga berdasarkan hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan

Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian hipotesis ditolak.

Di masa pandemi, modal yang dimiliki perusahaan sangat penting dan harus dikelola dengan baik supaya dapat meningkatkan produktivitas yang tinggi. Namun apabila modal tersebut tidak dikelola dengan maksimal maka tidak dapat meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta Estininghadi (2019) yang juga menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 menunjukkan B 0,135, Std. Error 0,164, Beta 0,111, t hitung 0,824 dengan derajat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,417 sehingga berdasarkan hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, menyatakan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian hipotesis ditolak.

Di masa pandemi perusahaan dengan *Debt To Equity Ratio* yang tinggi bukan sesuatu hal buruk jika perusahaan tersebut dapat menggunakan hutangnya seefektif mungkin sehingga memberikan keuntungan kepada pemiliknya dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin serta laba yang didapat cukup untuk membayar beban bunga secara periodik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dea Nony Agustina dan Mulyadi (2019) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 menunjukkan B 7,754, Std. Error 2,802, Beta 0,552, t hitung 2,767 dengan derajat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,010 sehingga berdasarkan hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian hipotesis diterima.

Di masa pandemi memberikan tantangan kepada perusahaan untuk berjuang lebih keras dan membuat beberapa strategi agar tetap dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Kegiatan operasional dan penjualan perusahaan terkena dampak pandemi, sehingga manajemen perlu membuat beberapa kebijakan yang menguntungkan semua pihak baik

internal maupun eksternal supaya dapat bertahan hidup di masa yang akan datang. Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti profit yang dihasilkan atas setiap penjualan semakin tinggi sehingga laba perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dea Nony Agustina dan Mulyadi (2019) dan Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* menunjukkan entitas dapat menciptakan keuntungan yang tinggi pada tingkat penjualan.

4. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 menunjukkan B 4,589, Std. Error 2,046, Beta 0,407, t hitung 2,243 dengan derajat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,033 sehingga berdasarkan hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, menyatakan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian hipotesis diterima.

Di masa pandemi, pengelolaan sumber daya dengan baik juga sangat penting dalam menghasilkan laba bersih. Akan tetapi jika sumber daya tidak dikelola dengan baik maka laba perusahaan akan sulit tercapai sehingga tinggi rendahnya *Return On Asset* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain besarnya *Return On Asset* yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi besaran pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien mengelola aktiva yang dimilikinya untuk proses produksi. Meskipun jumlah aktiva baik, besar maupun kecil tetapi tidak dapat digunakan secara maksimal sehingga penjualan yang dihasilkan perusahaan tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan laba

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat di ambil kesimpulan yaitu:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Hasil analisis *R Square* (R^2) menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* hanya mampu menjelaskan Pertumbuhan Laba sebesar 67,2% sedangkan sisanya 32,8% dijelaskan oleh variabel lain.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya analisis *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.
2. Bagi perusahaan sebaiknya memperbaiki kinerja perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai yang diciptakan meningkat akan berpengaruh pada laba yang dihasilkan.
3. Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk mempertimbangkan dengan menambah variabel lain yang digunakan dalam penelitian dan juga sebaiknya memperbanyak sampel dengan menambah sektor lain untuk dijadikan bahan penelitian

REFERENCES

- Agustina, Dea Nony, dan Mulyadi. 2019. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Adi Unggul Bhirawa Surakarta Vol.6 No.1 2019.
- Estininghadi, Shinta. 2019. *Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara Vol.2 No.1 Januari 2019.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmudin. 2019. *The Effect Of Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT) And Firms Size (FS) To Return on Equity (ROE) In Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2013-2018*. *Research Journal Of Accounting and Business Management (RJABM)* Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Panjaitan, Rike Jolanda. 2018. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Jurnal Manajemen. Vol.4 No.1 Juni 2018. Universitas Methodist Indonesia.
- Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.